
PENERAPAN IKLIM KELAS SESUAI KEBUTUHAN SISWA KELAS 8A MTS MIFTAHUL ULUM SIDOMULYO

Oleh

Siti Fathimah Al Fathiyah¹, Kamilatus Solikha²

^{1,2}STIT Ibnu Sina Malang

E-mail: ¹faelfath@gmail.com, ²kamilatussholiha09@gmail.com

Article History:

Received: 27-12-2022

Revised: 19-01-2023

Accepted: 27-01-2023

Keywords:

*Iklm Kelas,
Kebutuhan Siswa*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui iklim kelas yang sesuai dengan kondisi keadaan siswa pada kelas 8A MTs Miftahul Ulum Sidomulyo. Untuk mencapai keadaan yang kondusif dalam kelas pada saat pembelajaran perlu adanya iklim kelas yang sesuai yang diterapkan. Iklim kelas merupakan keadaan atau suasana yang ada di dalam kelas, penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan tehnik studi kasus. Analisis data di ambil dengan cara observasi kelas wawancara guru mapen dan wawancara subyek. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas 8A MTs Miftahul Ulum Sidomulyo Sumbermanjing Wetan yang berjumlah 28 orang. Subyek ini adalah kelas yang kurang kondusif mereka cenderung ramai, dan tidak tertib saat pembelajaran, baik ketika dengan wali kelas maupun dengan guru mapel. Paduan pengumpulan data didapat dari hasil wawancara bersama guru maple yang mengajar di kelas ini.*

PENDAHULUAN

Kelas yang tidak kondusif pada saat pembelajaran sangat mengganggu dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa dengan memiliki minat belajar yang tinggi akan merasa terganggu dengan suasana kelas yang tidak kondusif dan ramai yang di ciptakan oleh siswa yang tingkat kesadaran belajarnya masih rendah.

Penyebab siswa ramai adalah ketidak sesuaian penataan ruang kelas dan iklim kelas. Siswa terlihat bosan dan tidak merasa nyaman belajar berada di dalam kelas. Siswa merasa lebih asik berbincang dengan teman dibandingkan mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini di karenakan pembelajaran masih cenderung satu arah, dimana siswa kurangnya partisipasi aktif dari siswa. Guru belum memberi kesempatan kepada siswa untuk turut aktif ketiak pemebelajaran. Guru masih menjadikan dirinya sebagai sumber belajar dan siswa hanya menjadi pendengar sebuah pembelajaran bukan sebagai pelaku.

Oleh karnanya peneliti menganggap bahwa hal ini perlu di kaji, agar supaya peneliti dapat mencari solusi dengan penerapan iklim kelas yang tepat dengan kebutuhan siswa pada saat pembelajaran. Iklim kelas ialah jalinan yang di lakukan oleh siswa dan guru, guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa.¹ Iklim kelas merupakan suasana didalam kelas yang berhubungan dengan pembelajaran.² Menurut Bloom iklim kelas merupakan rangsangan,

¹ Muhtadi, Ali. Menciptakan iklim kelas (Classroom Climate) yang kondusif dan berkualitas dalam proses pembelajaran, Majalah Ilmiah Pembelajaran 2.1 (2005).

² Yasmin, Martinis dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: GP Press, 2009

kondisi serta pengaruh, pengaruh meliputi social intelektual serta social yang terjadi di dalam suatu ruangan yaitu kelas.³

Menurut Zulaiha (2022) iklim kelas merupakan suasana yang mempengaruhi kondisi dan kelancaran belajar di dalam kelas pada saat pembelajaran. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian sebelum adalah penelitian ini terfokus kepada iklim kelas yang sesuai dengan kondisi kelas yang tidak kondusif. Dan ruang lingkup terbatas subyek 28 orang kelas 8A MTs Miftahul Ulum Sidomulyo.

LANDASAN TEORI

Iklim Kelas

Dalam istilah kamus besar bahasa Indonesia kata "Iklim" berarti suatu keadaan hawa (suhu, sinar matahari, awan, kelembaban dan hujan) pada suatu daerah dengan waktu yang cukup lama.⁴ Namun "iklim" dalam segi pembelajaran dapat dimaknai sebagai perasaan, suasana, sifat, lingkungan. Sedangkan kata "kelas" dalam kamus umum bahasa Indonesia dimaknai sebagai sebuah ruangan yang digunakan untuk tempat belajar.⁵

Iklim kelas merupakan suatu tempat dimana para siswa dan guru berintraksi antara satu dengan yang lain dengan menggunakan berbagai sumber informasi untuk mencari ilmu pengetahuan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu peran guru dalam menciptakan suasana iklim kelas juga dapat merupakan dari salah satu factor agar siswa ikut serta melibatkan diri berperan dalam proses kegiatan belajar mengajar agar terlihat antusias siswa untuk ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas atau berperan aktif dalam proses belajar yang di amati melalui perhatian, usaha, ketekunan, partisipasi, dan memberikan rasa senang yang diperlihatkan oleh ekspresi wajah siswa selama proses belajar di dalam kelas.⁶

Dari beberapa pengertian dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu iklim kelas adalah suatu kondisi yang berakibat dari interaksi yang ditimbulkan antara guru dengan murid atau antar siswa itu sendiri yang dapat mempengaruhi suatu kondisi belajar yang dapat semakin menyenangkan dan suasana di dalam kelas menjadi sangat hangat dan kondusif

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.⁷ Menurut Creswell Penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan dan memahami makna individu tau kelompok yang merupakan masalah sosial.⁸ Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sidomulyo yang beralamatkan di Jl. Raya Sidomulyo, Sidomulyo Kulon, Tambaksari, Kec. Sumbermanjing Wetan, Kab. Malang. Penelitian ini bertujuan untuk

³ Hadiyanto, *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 3

⁴ Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). 421

⁵ Poerwasaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 545

⁶ Rahmi, Rafika, and Rose Mini Agoes Salim. "Peran pelibatan diri siswa sebagai mediator dalam hubungan antara iklim kelas dengan sikap kreatif siswa SD Sekolah Alam." *Jurnal Psikologi Undip* 16.1 (2017): 77-87.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 8

⁸ Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Penerjemah Achmad Fawaid), 2009, 52

menjabarkan serta menganalisis kesesuaian penerapan iklim kelas yang digunakan oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas.

Dengan demikian pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan kerangka penelitian studi kasus (case study). Adapun teknik dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisa data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi penyajian data, kondensasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah 28 siswa kelas 8A MTs Miftahul Ulum Sidomulyo dengan latar belakang yang berbeda dan minat bakat berbeda. Pembelajaran bersama guru maple tidak kondusif siswa ramai, tidur dan berlarian terutama di beberapa pembelajaran yang gurunya cenderung menggunakan iklim kelas otoriter karna belum adanya pemahaman tentang iklim kelas pada guru yang sebagian besar adalah guru senior yang usianya di atas 50 tahun dan kurangnya informasi tentang iklim kelas.

Suasana kelas bersih dan rapi, dengan penataan bentuk diskusi dimana semua siswa dapat terkontrol oleh guru maple ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran di luar kelas berjalan kondusif terutama pada saat pembelajaran olahraga. Siswa terlihat lebih tertarik ketika pembelajaran ini karna guru maple ini memberikan kebebasan anak untuk bermain olahraga sesuai tema tanpa tekanan namun tetap dalam pengawasan.

Siswa berasal dari 2 lingkungan yaitu pesantren dan non pesantren, siswa yang notabennya dalah santri di kelas 8A ini cenderung memiliki kesadaran belajar yang rendah dengan alasan mereka lelah dengan kegiatan mereka di 2 instansi dan mereka mengeluh bosan dengan pembelajaran di sekolah. Dan siswa yang tidak di pesantren kurang adanya dukungan keluarga di karnakan pemahan pendidikan di daerah ini masih rendah. Orangtua menganggap bahwa tanggung jawab orangtua hanya sebatas mencari uang untuk kebutuhan anak ketika sekolah. Hali ini juga berpengaruh pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Dari masalah di atas dapat diambil diagnosis pembelajaran tidak kondusif di dalam kelas terjadi karna 2 faktor. Yang (1) Factor internal, Guru yang otoriter dan kurang memahami siswa dan Kurangnya pemahaman guru tentang iklim kelas, (2) Factor internal, Lingkungan pesantren dengan kegiatan yang padat sehingga siswa merasa lelah dan letih serta Lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan acuh terhadap proses belajar anaknya.

Dari diagnose di atas maka dapat peneliti memilih treatment iklim kelas permisif. Iklim ini di anggap sesuai karna iklim ini memberi kebebasan kepada siswa namun juga tetap mengawasi jalannya pembelajaran. Iklim kelas ini sesuai untuk subyek yang aktif namun tetap dalm pengawasan guru.

Setelah melakukan koordinasi dengan wali kelas dan seluruh anggota kelas maka peneliti mengambil tindakan. 1) Memberi pemahaman kepada subyek akan pentingnya pembelajaran yang efektif guna mendapat hasil yang maksimal, 2) Mengadakan seminar tentang iklim kelas untuk seluruh guru. Sebagai bekal pembelajaran ketika di dalam kelas, 3) Memberi pengarahan kepada guru maple agar menerapkan iklim kelas permisif ketika pembelajaran, 4) Memberi motivasi kepada subyek agar semangat ketika pembelajaran, 5) Membuat perjanjian dengan subyek, apabila subyek mencapai target yang di inginkan yaitu kelas kondusif maka akan diadakan outbond dan makan Bersama.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan treatment kepada subyek maka peneliti melakukan evaluasi, 1) Observasi ketika pembelajaran : Berdasarkan observasi peneliti melihat banyak perubahan ketika pembelajaran. Dari beberapa subyek yang awalnya tidak bisa diam dan sering berjalan jalan ketika pembelajaran menjadi siswa yang tenang dan turut andil ketika pembelajaran, baik ketika mengerjakan tugas secara kelompok maupun ketika ia di tunjuk sebagai presentator. 2) Wawancara guru mata pelajaran : Berdasarkan wawancara dengan guru maple, guru maple mengatakan bahwa sudah ada perubahan pada saat pembelajaran, namun ada 3 orang guru mapel yang mengatakan bahwa murid masih tetap tidak kondusif ketika pembelajaran. 3) Wawancara bersama wali kelas : Berdasarkan wawancara dengan wali kelas, wali kelas mengatakan bahwa ada perubahan besar dengan subyek, terlihat dari hasil nilai ulangan harian para siswa yang di amati wali kelas atas laporan guru maple. 4) Wawancara kepada subyek : Berdasarkan wawancara bersama subyek, subyek menjelaskan bahwa banyak perubahan yang mereka rasakan, mereka merasa lebih memahami materi karna mereka turut aktif ketika pembelajaran. Hal ini di anggap lebih efektif dan menyenangkan.

Setelah melakukan evaluasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka peneliti bekerjasama dengan beberapa Steakholder atau pemangku madrasah agar selalu termonitor, diantaranya adalah, 1) Wali kelas, Menjadi monitoring perkembangan subyek melalui kerja sama dengan guru mata pelajaran. 2), Guru mata pelajaran sebagai pelaksana pembelajaran maka peneliti bekerja sama agar guru mapel tetap menggunakan iklim kelas yang sesuai yakni iklim kelas permisif ketika pembelajaran dan senantiasa memberi dorongan kepada subyek agar tetap rajin dan semangat belajar. Dan memberikan saran kepada 3 guru yang masih belum kondusif proses pembelajarannya menggukan iklim kelas permisif agar supaya menggunakan iklim kelas permisif dengan tehnik tehnik menyennagkan sesuai dengan tema pembahasan masing masing, dan jika iklim kelas permifis masih belum mencapai target maka peneliti menyarankan untuk menggunakan iklim kelas yang riil. Dan yang ke 3) Ketua kelas, Peneliti bekerja sama dengan ketua kelas untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kondusifitas kelas ketika pembelajaran berlangsung. Agar subyek dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa iklim kelas merupakan suatu kondisi yang kadang dianggap remeh oleh seorang guru ketika mengajar didalam kelas, banyak dari kalangan guru yang masih perlu sebuah gambaran tentang membuat suasana kelas menjadi sangat nyaman dan menyenangkan sehingga pembelajaran lebih kondusif lagi. Pada MTs Miftahul Ulum Sidomulyo ini iklim kelas yang sesuai untuk subyek yakni iklim kelas permisif. Hal ini terlihat dari beberapa pernyataan 14 guru maple yang menerapkan iklim ini dan 11 guru berhasil membuat suasana kelas menjadi kondusif.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Muhtadi, Ali. Menciptakan iklim kelas (Classroom Climate) yang kondusif dan berkualitas dalam proses pembelajaran, Majalah Ilmiah Pembelajaran 2.1 (2005).
- [2] Yasmin, Martinis dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: GP Press, 2009

- [3] Hadiyanto, *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016),
- [4] Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- [5] Poerwasaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- [6] Rahmi, Rafika, and Rose Mini Agoes Salim. "Peran pelibatan diri siswa sebagai mediator dalam hubungan antara iklim kelas dengan sikap kreatif siswa SD Sekolah Alam." *Jurnal Psikologi Undip* 16.1 (2017): 77-87.
- [7] Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- [8] Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Penerjemah Achmad Fawaid), 2009,

988

JOEL

Journal of Educational and Language Research

Vol.2, No.7, Februari 2023

ISSN: 2807-8721 (Cetak)

ISSN: 2807-937X (Online)

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN